

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan program bantuan ternak kambing oleh BAZNAS Kabupaten Nganjuk di Desa Gemenggeng, berikut beberapa kesimpulan yang dapat diambil:

1. Proses program bantuan ternak kambing BAZNAS kabupaten Nganjuk di Desa Gemenggeng

Program bantuan ternak kambing BAZNAS Kabupaten Nganjuk dilakukan dengan tahapan yang teratur dan jelas. Tahapan ini dimulai dari identifikasi wilayah dengan tingkat kemiskinan tinggi, seleksi mustahik yang ketat berdasarkan kriteria ekonomi dan kemampuan teknis, hingga pemberian pembekalan berupa pelatihan manajemen ternak dan kesehatan hewan. Penggunaan sistem kelompok dalam distribusi 30 ekor kambing (27 betina dan 3 jantan) terbukti efektif dalam mempermudah koordinasi, pembagian tugas, serta pengawasan secara kolektif. BAZNAS juga menjalankan fungsi pendampingan dan pemantauan secara rutin setiap bulan untuk mengevaluasi perkembangan aset, kesehatan ternak, serta manajemen keuangan kelompok guna memastikan keberlanjutan program.

Program ini secara substansial selaras dengan prinsip-prinsip Syariah dan regulasi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011. Penggunaan zakat produktif di sini beralih dari sekadar fungsi konsumtif menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan.

- a. Keadilan distribusi: BAZNAS menerapkan urutan prioritas dengan mengutamakan fakir-miskin yang masih memiliki potensi kerja untuk mengelola zakat produktif.
 - b. Penerapan akad: Penggunaan *akad mudharabah sosial* menciptakan sistem di mana sebagian keuntungan diinvestasikan kembali ke kas kelompok, sehingga program memiliki siklus hidup yang panjang dan tidak berhenti pada satu periode.
 - c. Visi transformatif: Inisiatif ini berorientasi pada semboyan "*Mustahik to Muzakki*", yaitu upaya mengangkat derajat ekonomi mustahik agar di masa depan mereka mampu menjadi pembayar zakat.
2. Peran program ternak kambing dalam meningkatkan pendapatan mustahik
- Program ini memberi dampak baik yang signifikan terhadap pendapatan mustahik di lima aspek utama:
- a. Pangan: meningkatkan frekuensi dan kualitas makanan keluarga.
 - b. Kesehatan: memungkinkan mustahik membeli obat dan layanan kesehatan.
 - c. Pendidikan: membantu biaya sekolah anak, termasuk seragam, buku, dan SPP hingga jenjang yang lebih tinggi.
 - d. Sandang: meningkatkan kualitas pakaian dan martabat sosial mustahik.
 - e. Ekonomi dan Tabungan: menambah sumber penghasilan, menambah

kekayaan produktif, serta mendorong kebiasaan menabung untuk keadaan darurat.

Penyaluran zakat produktif dalam bentuk ternak kambing telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan mustahik di Desa Gemenggeng, baik dari dimensi material maupun sosial. Jika ditinjau melalui perspektif *Maqashid Syariah*, program ini telah memenuhi beberapa unsur utama:

- a. Perlindungan Jiwa (*Hifz an-Nafsy*): Terjaminnya pemenuhan kebutuhan pangan harian yang lebih layak dan bergizi bagi keluarga mustahik.
- b. Perlindungan Harta (*Hifz al-Mal*): Adanya kepemilikan aset produktif yang dapat berkembang biak, peningkatan stabilitas finansial, serta tumbuhnya kemampuan mustahik untuk menabung guna menghadapi kondisi darurat.
- c. Perlindungan Keturunan (*Hifz an-Nasl*): Peningkatan kapasitas finansial mustahik dalam membiayai kebutuhan pendidikan anak-anak mereka.

Dengan demikian, Program Bantuan Ternak Kambing oleh BAZNAS Kabupaten Nganjuk merupakan bentuk pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif yang telah dilaksanakan sesuai prinsip syariah dan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pendapatan mustahik. Program ini tidak hanya menjadi sarana bantuan ekonomi, tetapi juga membentuk kemandirian, tanggung jawab, dan harapan mustahik untuk dapat

berkembang menjadi muzaki di masa depan.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, berikut beberapa saran yang diberikan untuk pihak-pihak terkait:

1. Bagi BAZNAS Kabupaten Nganjuk

Pertama, diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan program ini ke desa lain dengan tetap menjaga pendampingan yang intensif.

Kedua, perlu adanya inovasi dalam bentuk pelatihan pengolahan limbah ternak menjadi pupuk organik agar mustahik bisa memiliki nilai tambah ekonomi selain dari menjual daging kambing. Ketiga, memperkuat jaringan pemasaran agar pada saat panen, mustahik bisa mendapatkan harga jual yang stabil dan kompetitif.

2. Bagi Mustahik (Penerima Manfaat)

Pertama, diharapkan tetap menjaga kerja sama dan disiplin dalam kelompok, terutama dalam pengelolaan dana untuk membeli bibit baru.

Kedua, meningkatkan semangat belajar dari pendamping agar manajemen kesehatan ternak menjadi lebih mandiri.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pertama, peneliti lain disarankan untuk meneliti keberlanjutan program dalam jangka panjang (lebih dari 5 tahun) untuk melihat apakah mustahik benar-benar bertransformasi menjadi muzakki (pemberi zakat).

Kedua, melakukan penelitian perbandingan antara metode bantuan ternak per individu dengan metode berbasis kelompok untuk melihat mana yang lebih efektif dalam pengawasan.